

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA KOPERASI PEGAWAI NEGERI ABDI PRAJA PEMDA TABANAN

NI MADE TAMAN AYUK

NI RAI ARTINI

I WAYAN MULA SARJANA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

ABSTRAK

Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan, bergerak dalam bidang jasa salah satunya adalah unit simpan pinjam. Koperasi ini telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien dan berkembang secara baik dan sekaligus mampu meningkatkan SHU serta asset kekayaannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya.

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh modal sendiri dan jumlah anggota secara simultan dan parsial terhadap SHU Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan. Jenis penelitian kuantitatif. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian yaitu : 1) Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, 2) Pengujian Hipotesis menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan modal sendiri dan jumlah anggota secara simultan berpengaruh signifikan terhadap SHU Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan. Modal sendiri dan jumlah anggota secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan.

Kata Kunci : Sisa Hasil Usaha, modal sendiri, jumlah anggota.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan, tidak terlepas dari konsep kepercayaan dengan anggotanya. Menurut Agahi dan Shohreh (2012), jaringan kepercayaan adalah terdiri dari sekelompok individu yang memanfaatkan norma-norma dan nilai-nilai yang sama adalah komunikasi dan hubungan mereka berdasarkan saling percaya. Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota. Menurut Pratama dan H. Ady (2015), awal berdirinya Koperasi Pegawai Negeri memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1 "Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya

termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan". Sebagai badan usaha, pendapatan atau hasil usaha sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi. Semakin besar SHU yang diperoleh koperasi akan memperkuat struktur keuangan serta meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Perolehan SHU yang besar setiap tahun dapat juga sebagai pertanda bahwa koperasi yang bersangkutan telah dikelola dan berkembang dengan sangat baik. Menurut Pachta (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU di antaranya adalah partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, jumlah unit usaha, kinerja pengurus, manajer dan karyawan.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi SHU tersebut dapat dijelaskan bahwa SHU dapat ditingkatkan dengan meningkatkan modal khususnya modal sendiri karena tidak ada beban bunga, meningkatkan

volume usaha, pada koperasi simpan pinjam volume usaha dapat ditingkatkan dengan memperbesar jumlah pemberian kredit karena akan menghasilkan bunga dari pinjaman tersebut dan dengan memperbanyak jumlah anggota koperasi itu sendiri.

Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan, bergerak dalam bidang jasa salah satunya adalah unit simpan pinjam merupakan suatu koperasi yang telah menjalankan kegiatan usahanya cukup lama yakni terhitung sejak berdirinya tahun 1977 sampai sekarang tahun 2020 telah berusia 43 tahun. Dengan usia tersebut tentunya diharapkan Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan mampu bertahan menjalankan usahanya secara efektif dan efisien dan berkembang secara baik dan sekaligus mampu meningkatkan SHU serta asset kekayaannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya.

Hal yang paling berperan dalam keberhasilan suatu koperasi adalah peran dari anggotanya. Koperasi dapat dikatakan berkembang jika pertumbuhan jumlah anggota meningkat dengan stabil. Koperasi tidak akan dapat hidup jika para anggotanya tidak berperan aktif dalam memajukan usaha koperasi. Sugiastini dan Yuliarmi (2015), menyatakan bahwa, dalam rangka keberhasilan koperasi diperlukan partisipasi anggota, yakni demokrasi anggota yang dapat dilihat dari kehadiran rapat anggota namun tidak hanya sekedar hadir, tetapi ikut berkontribusi dalam menyumbangkan ide, gagasan, maupun kritik yang sifatnya membangun terhadap koperasi.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh anggota adalah dengan menyimpan uangnya pada koperasi. Simpanan yang dibayarkan oleh anggota termasuk dalam modal sendiri, yaitu simpanan pokok atau simpanan wajib. Uang yang dibayarkan dapat dijadikan modal oleh koperasi dalam mengembangkan usahanya. Modal yang berasal dari simpanan tersebut akan disalurkan kembali kepada anggota sebagai pinjaman yang berbunga yang akan menjadi pendapatan koperasi setiap bulannya. Pendapatan yang diperoleh koperasi sangat berdampak pada

pengembangan modal dan pengembangan koperasi. Selain modal sendiri, ada juga yang disebut dengan modal pinjaman yang berasal dari bantuan pemerintah, salah satunya yaitu dari Kementrian Koperasi dan UKM. Menurut Andayani (2013), bertambahnya modal suatu usaha akan meningkatkan produktivitasnya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh modal sendiri dan jumlah anggota secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan.
2. Mengetahui pengaruh modal sendiri dan jumlah anggota secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan. Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan dengan memusatkan pembahasan mengenai SHU koperasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Objek penelitian ini adalah modal sendiri, jumlah anggota dan SHU Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan.

Identifikasi penelitian

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang tidak tergantung dengan variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam variabel bebas meliputi sebagai berikut : modal sendiri (X_1), jumlah anggota (X_2).
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah SHU Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan (Y).

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

- b. Uji Multikolonieritas
Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas akan dilihat pada *Variance inflaction factor* (VIF). Tolerance mengukur variabel bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, jadi model regresi ada indikasi terjadi multikolonieritas begitu juga sebaliknya. Niai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .
- c. Uji Heteroskedastisitas
Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas (Sugiyono, 2015). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dapat dilakukan dengan melakukan uji *Scatterplot*.
- d. Uji Autokorelasi
Menurut (Ghozali, 2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penguji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Waston* hitung (d) dengan nilai *Durbin Waston* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).

2. Analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak). Adapun persamaan regresi menurut (Gujarati, 2005) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i \dots\dots\dots (1)$$

3. Uji t (parsial)

Pengujian secara parsial (Uji t), yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Formulasi nilai t-hitung :

$$t\text{-hit} = \frac{b_1 - \beta_1}{Sb_1} \dots\dots\dots (2)$$

4. Uji F (serempak)

Pengujian secara serempak atau simultan (Uji F), yaitu dipergunakan untuk pengujian variabel-variabel bebas secara serempak atau simultan terhadap variabel terikat. Menurut Gujarati (2010), nilai F dapat diperoleh dengan menggunakan rumus formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / n - k} \dots\dots\dots (3)$$

5. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) nilai yang digunakan untuk mengetahui proporsi variasi total variabel terikat yang dijelaskan variabel bebasnya secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi dihitung dengan rumus (Wirawan, 2010), adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{a \cdot \Sigma Y + b_1 + \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y - n Y^2}{\Sigma Y^2 - n Y^2} \dots\dots (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar hasil analisis regresi linier berganda memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) yaitu data terdistribusi normal, tidak terdapat gejala autokorelasi, tidak terdapat

multikolinearitas, dan tidak bersifat heteroskedastis. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastis serta uji autokorelasi. Adapun pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *dependen* dan variabel *independen* mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2010). Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Berdasarkan tampilan grafik histogram di atas terlihat bahwa kurva grafik membentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang seimbang pada kedua sisinya sehingga berdasarkan analisis grafik histogram, asumsi normalitas telah dipenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variable bebas (*Independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai semua *tolerance* lebih besar dari 0,01 atau memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka model dikatakan bebas gejala Multikolinieritas.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|--------------------|-----------|-------|
| Modal Sendiri (X1) | .223 | 4,492 |
| Anggota (X2) | .223 | 4,492 |

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 1 diketahui bahwa, nilai *tolerance* semua variable *independen* lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF semua variabel *independen* lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variable pengganggu. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi menggunakan metode uji *Durbin Watson*.

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .989 ^a | .979 | .978 | 34050693.75840 | .979 | 762.239 | 2 | 33 | .000 | 1,659 |

Berdasarkan Tabel 2 ditunjukkan bahwa nilai dari *Durbin Watson* sebesar 1,659 dan ditabel untuk observasi sebanyak 36 ($n = 36$) dengan jumlah variable bebas (X) sebanyak 2 ($k = 2$) diperoleh nilai $dL = 1,3537$

serta nilai $dU = 1,5872$ kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat $dU < d < 4$ maka $1,5872 < 1,659 < 4$ jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis apakah modal sendiri dan anggota secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Sisa

Hasil Usaha (SHU). Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Metode Full Regression*

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|--------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3028607632.179 | 423283298.687 | | 7.155 | .000 |
| | Modal (X1) | .097 | .007 | .735 | 13.693 | .000 |
| | Anggota (X2) | 1089538.064 | 210400.297 | .278 | 5.178 | .000 |

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 3.028.607.632,179 + 0,097 X_1 + 1.089.538,064 X_2$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Konstanta atau *intercept* (b_0) diperoleh sebesar 3.028.607.632,179 (bertanda positif), artinya rata-rata SHU KPN Abdi Praja Pemda Tabanan adalah Rp 3.028.607.632,179 dengan asumsi variabel modal sendiri (X_1) dan anggota (X_2) sama dengan nol.
2. Koefisien regresi (b_1) untuk variabel modal sendiri (X_1), diperoleh sebesar 0,097 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan modal sendiri sebesar Rp 1.000.000,00, maka SHU KPN Abdi Praja Pemda Tabanan akan meningkat rata-rata sebesar Rp 0,097 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
3. Koefisien regresi (b_2) untuk variabel anggota (X_2) diperoleh sebesar 1.089.538,064 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan 1 orang anggota, maka SHU KPN Abdi Praja Pemda Tabanan akan meningkat rata-rata sebesar Rp 1.089.538,064 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Uji hipotesis pertama (Uji-t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap SHU KPN Abdi Praja Pemda Tabanan (Y).

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,692. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh modal sendiri (X_1) terhadap SHU KPN Abdi Praja Pemda Tabanan.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 13,693 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,692. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ($13,693 > 1,692$) dan signifikannya sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti modal sendiri berpengaruh nyata positif terhadap SHU KPN Abdi Praja Pemda Tabanan. Hal ini dapat diartikan semakin besar modal sendiri koperasi maka SHU juga akan semakin besar, hal ini disebabkan tidak ada

beban bunga pada penggunaan modal sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwitta (2015), dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri, Pemberian Kredit Dan Jumlah Anggota Terhadap SHU KPRI SMPN 22 Padang”. Hasil penelitiannya bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

2. Pengaruh jumlah anggota (X₂) terhadap SHU KPN Abdi Praja Pemda Tabanan.

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 5,178 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,692. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ($5,178 > 1,692$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil 0,05 maka H₀ ditolak H_a diterima berarti jumlah anggota berpengaruh nyata positif terhadap SHU KPN Abdi Praja Pemda Tabanan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baswir (2013), bahwa Koperasi tidak akan mungkin terbentuk tanpa adanya anggota sebagai tulang punggung usahanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota koperasi dari segi kuantitasnya berpengaruh terhadap

SHU. Dapat dijelaskan bahwa aktivitas anggota dalam melaksanakan kegiatan koperasi lebih berpengaruh terhadap SHU, bila anggota koperasi banyak namun sifatnya pasif tentu saja tetap tidak berpengaruh terhadap SHU koperasi. Sehingga yang menentukan SHU bukanlah jumlah anggota dari segi kuantitas, tetapi lebih kepada aktivitas anggota koperasi dalam memajukan koperasi.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu modal sendiri dan jumlah anggota terhadap variabel terikat yaitu SHU KPN Abdi Praja Pemda Tabanan. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *Model Summary*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Model Summary*

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .989 ^a | .979 | .978 | 34050693.75840 | .979 | 762,239 | 2 | 33 | .000 |

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai F hitung sebesar 762,239 sedangkan F tabel dengan tarif nyata 0,05 adalah sebesar 3,28 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($762,239 > 3,28$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari tarif nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu modal sendiri dan jumlah anggota berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu SHU KPN Abdi Praja Pemda Tabanan.

Koefisien Determinasi (R²).

Berdasarkan Tabel 4 besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya (R²). Pada Tabel 4 diketahui R² adalah sebesar 0,979, berarti bahwa variabel-variabel bebas (modal sendiri dan jumlah anggota) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 97,9 persen terhadap SHU KPN Abdi Praja Pemda Tabanan. Sedangkan sisanya sebesar 2,1 persen, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Modal sendiri berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap SHU KPN Abdi Praja Pemda Tabanan
2. Jumlah Anggota berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap SHU KPN Abdi Praja Pemda Tabanan
3. Modal sendiri dan jumlah anggota secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap SHU KPN Abdi Praja Pemda Tabanan

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran, antara lain sebagai berikut :

1. Hendaknya pengurus KPN Abdi Praja Pemda Tabanan dapat mengajak anggota untuk menaikkan simpanan pokok dan simpanan wajib serta lebih memanfaatkan modalnya dengan pengembangan usaha, untuk meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).
2. Disarankan pada seluruh anggota koperasi agar ikut aktif dalam setiap usaha koperasi dan mau mendukung program pengurus dalam meningkatkan perkembangan usaha KPN Abdi Praja Pemda Tabanan, selanjutnya saran untuk pengurus agar merangkul anggota-anggota baru seperti pegawai kontrak yang setiap tahun meningkat jumlahnya, serta mempertahankan anggota koperasi yang pensiun dan memotivasi anggota agar lebih berpartisipasi dalam usaha koperasi atau kegiatan yang dapat memajukan koperasi sehingga tujuan dan kesejahteraan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Riska Elanda. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Permodalan terhadap Keberhasilan Koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. *E-Jurnal Pendidikan Ekonomi UNESA*, 3(3)
- Andayani, Widya dan Murjana Yasa. 2013. Pengaruh Upah, Modal Usaha, dan Nilai Produksi terhadap Penawaran Tenaga Kerja pada UMKM Sektor Rill. *E-Jurnal EP Unud*, 2(4): h: 200-207
- Astuty, Ni Nyoman Ayu Rani Tri dan Ni Nyoman Yuliarini. 2015. Pengaruh Jasa Pelayanan dan Variasi Produk terhadap Partisipasi Anggota dan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal EP Unud*, 4(9): h: 1083-1109
- Baswir, Revrison. 2013. *Koperasi Indonesia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Gujaranti, 2010. *Ilmu Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kementrian Koperasi dan UKM. 1992. UU No. 25 Tentang Perkoperasian Mengenai Pasal - Pasal dalam Pembentukan Koperasi di Indonesia. Jakarta.
- Wirawan, Nata. 2010. *Statistika Ekonomi dan Bisnis. (Statistika Inferensia)*. Edisi 2. Denpasar : Keraras Emas.